

KAJIAN PENGEMBANGAN PASAR DAN PERBAIKAN RANTAI PASOK HASIL HUTAN KAYU



KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP
DAN KEHUTANAN



KONSULTASI PUBLIK

16 November 2021

LATAR BELAKANG

- Pemberlakuan luas penampang sesuai Permendag 93 thn 2020 merupakan relaksasi kebijakan ekspor di sektor industri kehutanan di masa pandemi Covid-19 yaitu sampai dengan 31 Desember 2021 sebagai tindak lanjut Surat Menteri LHK Nomor S.210/MenLHK/PHPL/HPL.3/2020 hal Permohonan Relaksasi Kebijakan Ekonomi Sektor Kehutanan, diantaranya peningkatan luas penampang dan usulan penurunan pajak ekspor veneer.
- Pemberlakuan peningkatan luas penampang diikuti dengan penyesuaian tarif bea keluar sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 166/PMK.010/2020 dimana tarif bea keluar 5% untuk luas penampang sampai dengan 4.000 mm², 10% untuk luas penampang 4.000 mm² - 10.000 mm² untuk jenis Merbau, Meranti Kuning dan Meranti Putih dan 15% untuk luas penampang 10.000 - 15.000 mm².

TUJUAN

- Mengkaji pengaturan luas penampang, jenis kayu dan masa berlaku pengaturan luas penampang pada Permendag Nomor 74 tahun 2020 Jo Nomor 93 tahun 2020.
- Mengkaji pengenaan besaran bea keluar pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 13/PMK/010/2017 jo Nomor 166/PMK/010/2020.
- Memberikan rekomendasi terhadap alternatif jenis kayu, luas penampang dan jenis produk yang dapat diekspor serta besaran tarif bea keluar.

DASAR HUKUM

1. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.21/MENLHK/SETJEN/KUM.1/10/2020 tentang Penilaian Kinerja Pengelolaan Hutan Produksi Lestari dan Verifikasi Legalitas Kayu pada Pemegang Izin, Hak Pengelolaan, Hutan Hak, Atau Pemegang Legalitas Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu.
2. Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 74 Tahun 2020 Jo. Nomor 93 tahun 2020 tentang Ketentuan Ekspor Produk Industri Kehutanan.
3. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 13/PMK.010/2017 jo Nomor 166/PMK.010/2020 tentang Penetapan barang Ekspor Yang Dikenakan Bea Keluar dan Tarif Bea Keluar.

KAJIAN pengembangan PASAR & perbaikan rantai pasok hasil hutan kayu

Kajian Pengembangan Pasar dan Perbaikan Rantai Pasok Hasil Hutan Kayu :

- a) Kajian Pengembangan Pasar Hasil Hutan Kayu
- b) Kajian Perbaikan Rantai Pasok Hasil Hutan Kayu

METODOLOGI

- Kajian kebijakan
- Evaluasi Formatif dan Evaluasi Sumatif (bersifat internal dan eksternal)
- Evaluasi kebijakan, difokuskan : potensi & masalah kebijakan, pembuat kebijakan, rumusan kebijakan, implementasi kebijakan, hasil kebijakan, outcome kebijakan.
- Bersifat *deskriptif*, metode kombinasi kuantitatif dan kualitatif

PRODUK KAYU OLAHAN YANG MENJADI FOKUS KAJIAN

- **Permendag No. 74 Tahun 2020 Lampiran II (produk yang diatur ekspornya) :**
 - ❖ **HS 4407** : Kayu digergaji yang telah diolah lebih lanjut dengan meratakan keempat sisinya sehingga permukaannya menjadi rata dan halus dengan ketebalan melebihi 6 mm (S4S); kayu olahan yang diperoleh dengan menyambung kayu gergajian yang telah dikeringkan dan diketam keempat sisinya setelah proses finger jointed dengan ketebalan melebihi 6 mm.
 - ❖ **HS 4409** : Kayu (termasuk strip dan frieze untuk lantainya, tidak dipasang) dibentuk tidak terputus (diberi lidah, diberi alur, tepinya dikorok, diberi lereng, V-jointed, beaded, diberi pola bentukan, dibundarkan atau sejenis itu), sepanjang tepi, ujung atau permukaannya, diketam, diampelas atau endjointed maupun tidak.

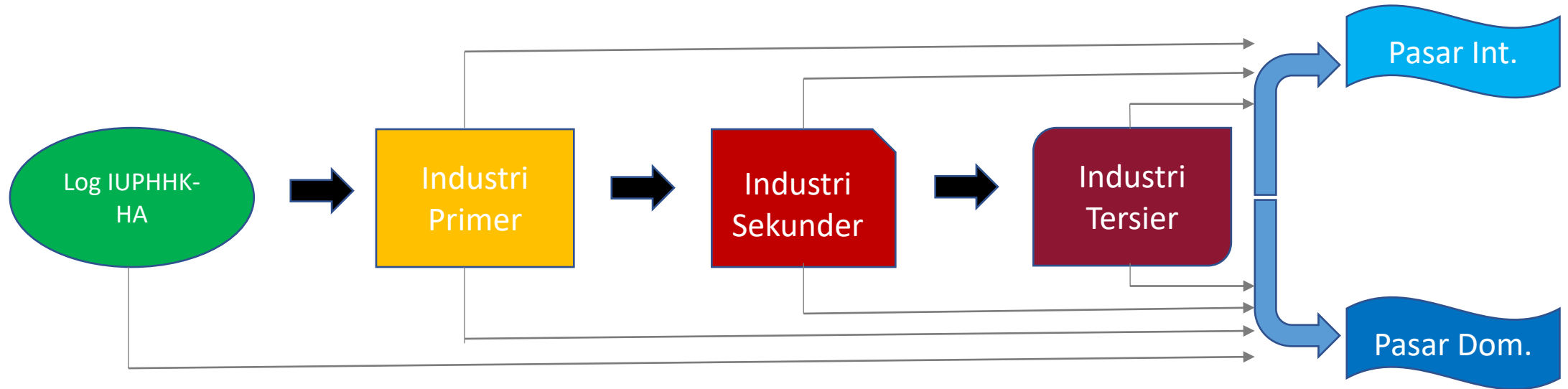
- **Permendag No. 74 Tahun 2020 Lampiran III (Kriteria Teknis) :**
 - Kelompok A :**
 - ❖ Kayu olahan dalam bentuk *Surfaced Four Side* (S4S) dalam HS 4407 : produk kayu olahan yang diratakan keempat sisinya, sehingga permukaannya menjadi rata dan halus,
 - ❖ Kayu olahan dalam bentuk E2E atau E4E dalam HS 4409 : produk kayu olahan turunan dari S4S yang diberi sudut lengkung pada 2 sudut (E2E) atau 4 sudut (E4E) dengan ketentuan sudut lengkung minimal 3 mm (R3).

- **Jenis :**
 - ❖ Merbau (semua jenis : 5 jenis)
 - ❖ Meranti Kuning (semua jenis : 17 jenis)
 - ❖ Meranti Putih (semua jenis : 24 jenis)

DATA YANG DIPERLUKAN

- Data ekspor dari Statistik Kehutanan mengenai ekspor kayu olahan khususnya terkait pemberlakuan pengaturan luas penampang
- Data dari Surveyor Independen (SUCOFINDO) terkait ekspor kayu yang tercakup dalam peraturan penambahan luas penampang produk kayu yang bisa diekspor
- Data pencapaian ekspor dari Kementerian Perdagangan
- Data perkembangan IKM dari Kementerian Perindustrian
- Data pemasukan Nilai Pendapatan Ekspor sehubungan dengan perberlakuan tariff pajak dari Kementerian Keuangan
- Data Asosiasi Kehutanan terkait dan para pelaku usaha dari hulu sampai ke hilir
- Data SIPUHH di KLHK terkait jenis dan volume kayu yang diproduksi di IUPHHK
- Data jenis kayu lainnya yang dapat dikembangkan selain merbau, meranti putih dan meranti kuning

ALUR PROSES SUPPLY CHAIN DAN PEMASARAN TERKAIT KEBIJAKAN PENAMBAHAN LUAS PENAMPANG



HASIL KAJIAN

DATA & INFORMASI YANG DIPEROLEH

1. KLHK (LIU, SI PHL) : data bahan baku, data jenis, data ekspor
2. Kemendag + PT. Sucofindo : data ekspor
3. Asosiasi di hulu : data produksi, info harga dan info kualitatif lainnya
4. Asosiasi industri : data ekspor dan info kualitatif
5. Pelaku usaha hulu : data produksi dan info kualitatif
6. Pelaku usaha industri : data produksi, data ekspor dan info kualitatif
7. Data dan informasi dari literatur dan pengalaman.

Pengumpulan Data & Informasi : On line dan Off line

BAHAN BAKU

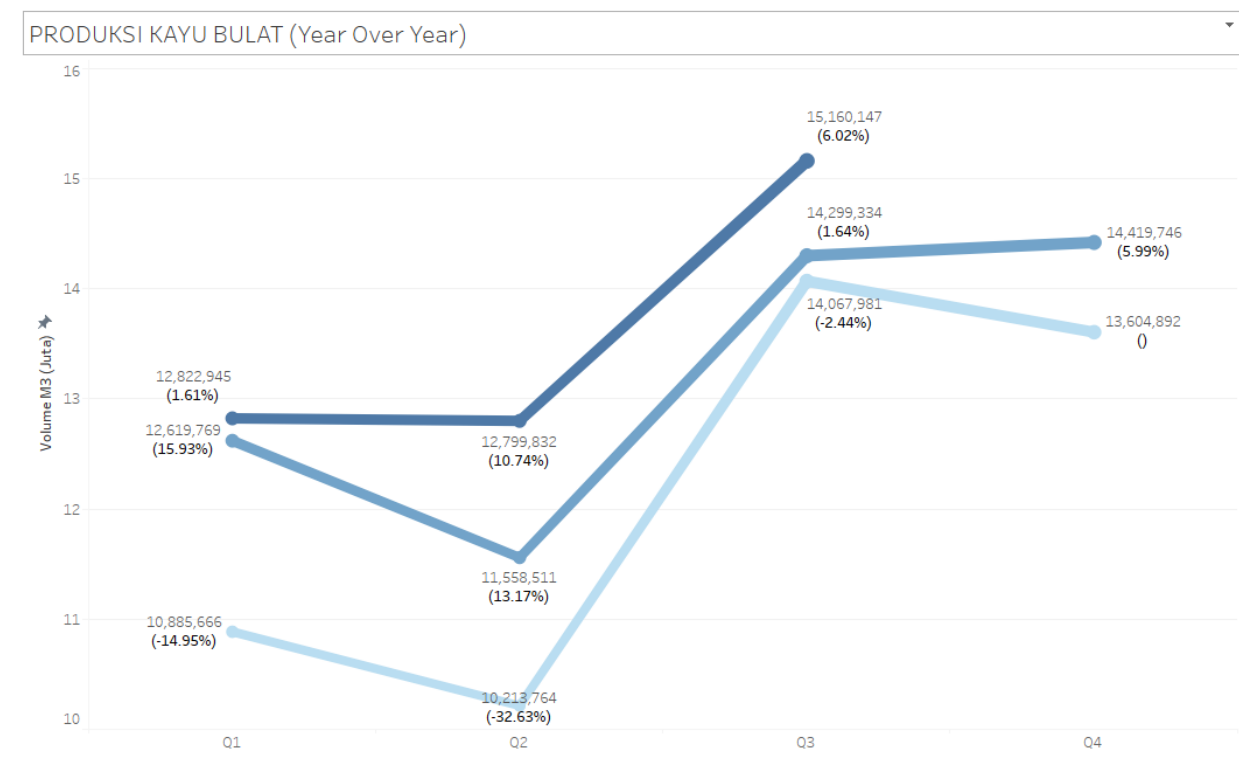
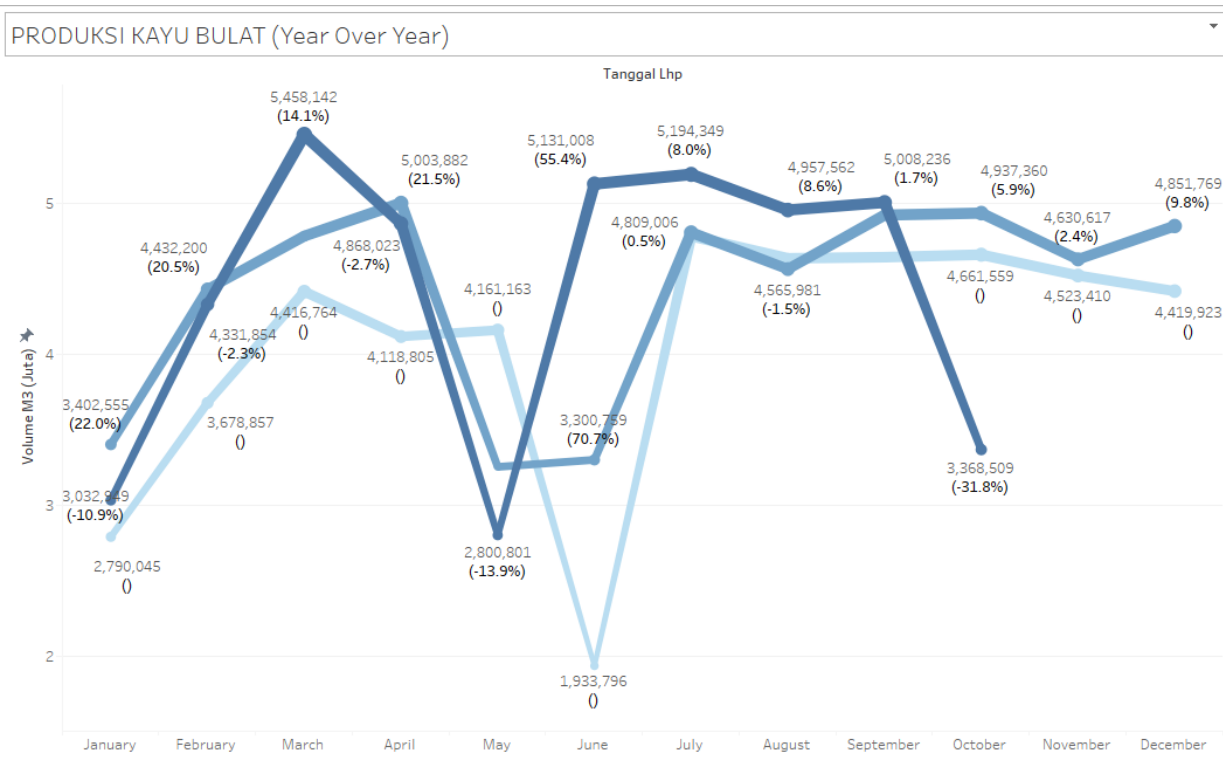
SUMBER BAHAN BAKU

Berdasarkan jenisnya, kayu bulat yang digunakan sebagai sumber bahan baku untuk industri primer, dapat berasal dari hasil produksi:

- a. **IUPHHK Hutan Alam**
- b. **IPK, IPPKH, HGU dan Perorangan**
- c. **Land clearing pembangunan HTI**
- d. IUPHHK Hutan Tanaman
- e. Perum Perhutani
- f. Izin Perhutanan Sosial
- g. KPH

PRODUKSI KAYU BULAT

YoY (2019 – 2021)



2021
2020
2019

Sumber: Statistik KLHK (2021)

Keterangan : Tahun 2021 s/d Bulan Oktober

DATA DAN INFORMASI KONDISI DI HULU KEHUTANAN (IUPHHK-HA)

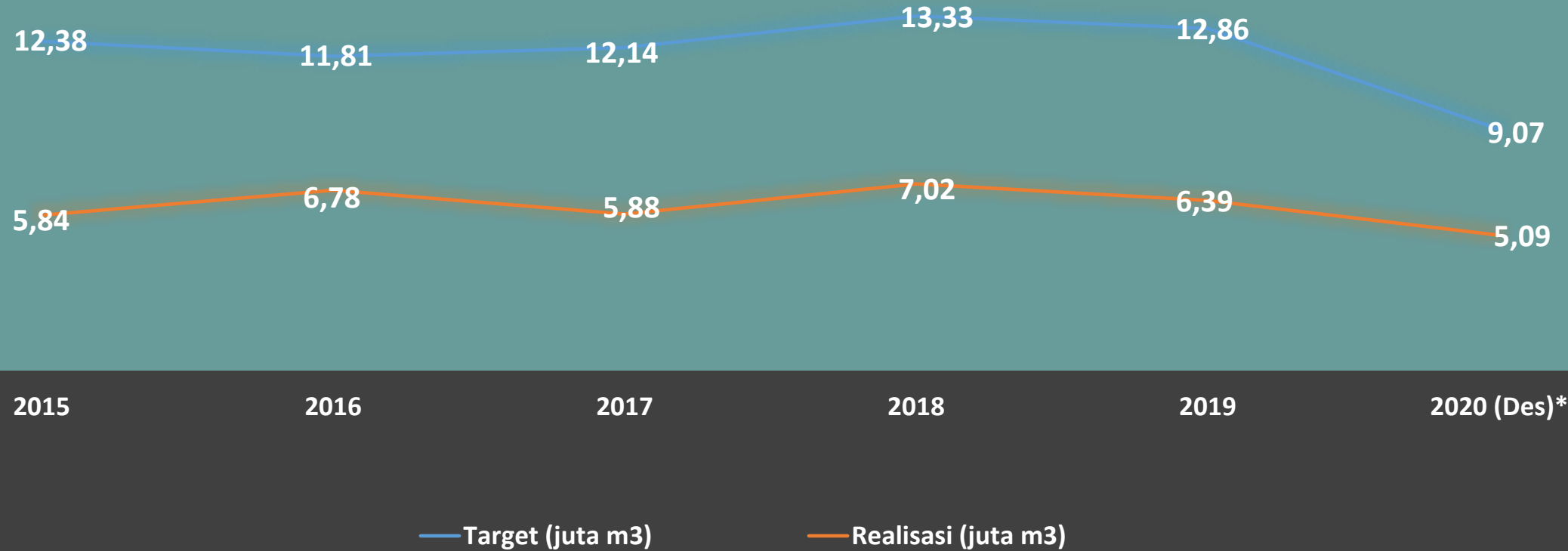
Data & Informasi	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Jumlah perusahaan	277	268	282	283	274	262
Produksi kayu bulat (juta m3)	5,88	5,65	5,47	6,44	6,17	5,26
Tenaga kerja (orang)	28.379	27.806	27.318	28.278	27.097	20,34*

Sumber : BPS, 2021

* = Hanya Pekerja Tetap

TREND KINERJA PRODUKSI HUTAN ALAM (IUPHHK-HA)

Target dan Realisasi Produksi IUPHHK-HA
2015 - 2020



*Sumber: Data SIPUHH KLHK (sd 27 Desember 2020)

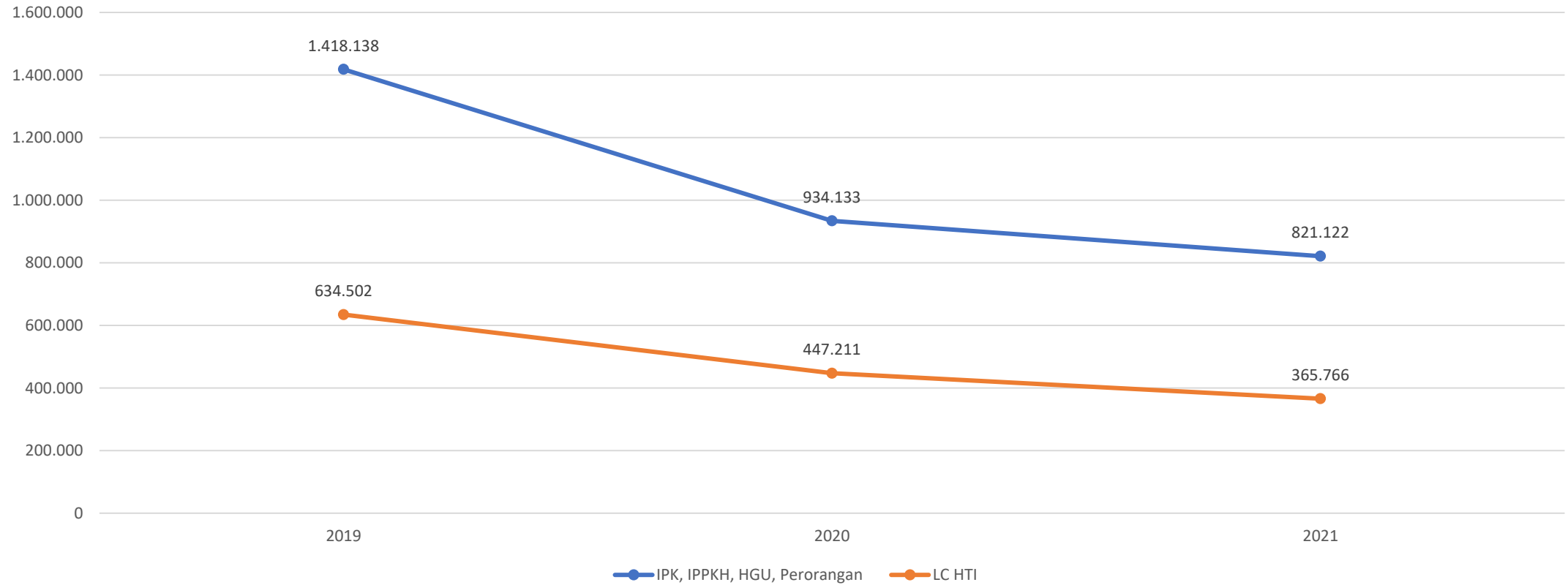
PRODUKSI KAYU BULAT ALAM TAHUN 2021 (S/D BULAN OKTOBER)

Bulan	IUPHHK-HA (m3)	IPK (m3)	LC HTI (m3)	Jumlah (m3)
Januari	117.511	72.354	4.801	194.666
Pebruari	280.152	93.585	28.627	402.364
Maret	445.412	144.416	55.985	645.813
April	488.373	110.166	65.625	664.164
Mei	374.586	87.371	35.384	497.341
Juni	619.503	135.782	51.055	806.340
Juli	560.578	86.845	66.575	713.998
Agustus	550.828	90.679	49.323	690.830
September	549.923	81.439	50.263	681.625
Oktober	567.103	93.091	29.626	689.820
November	0	0		0
Desember	0	0		0
Jumlah	4.553.969	995.728	437.264	5.986.961

Sumber : SI PHL KLHK, diakses 14 November 2021 Jam 19.00 WIB

TREND BAHAN BAKU KAYU BULAT DARI IPK, IPPKH, HGU, PERORANGAN & LC HTI

TREND BAHAN BAKU DARI IPK & LC HTI



Sumber :
SI PHL-KLHK, data diakses tanggal 5 Oktober 2021 pukul 22.27 WIB

KELOMPOK JENIS (Okt. 2021)

- a. Hutan Tanaman Industri : 23.734.873 m³
- b. Rimba Campuran : 12.867.364 m³
- c. Kelompok Meranti : 3.350.633 m³
- d. Jenis Khusus : 1.147.037 + 28.116 m³
- e. Kayu Indah : 109.888 m³
- f. Jenis Kayu Lainnya : 4.410 m³
- g. Kayu Eboni : 802 m³
- h. Jenis Dilindungi : 35 m³

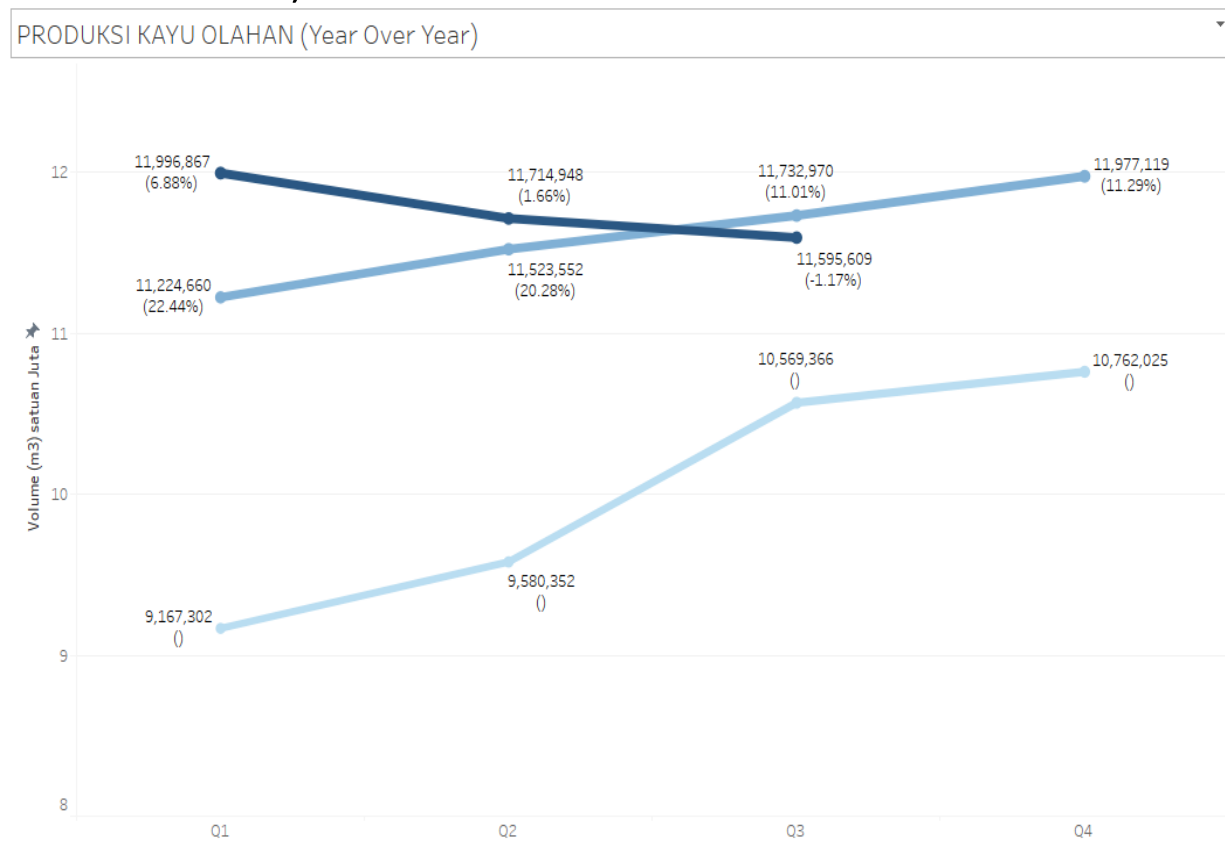
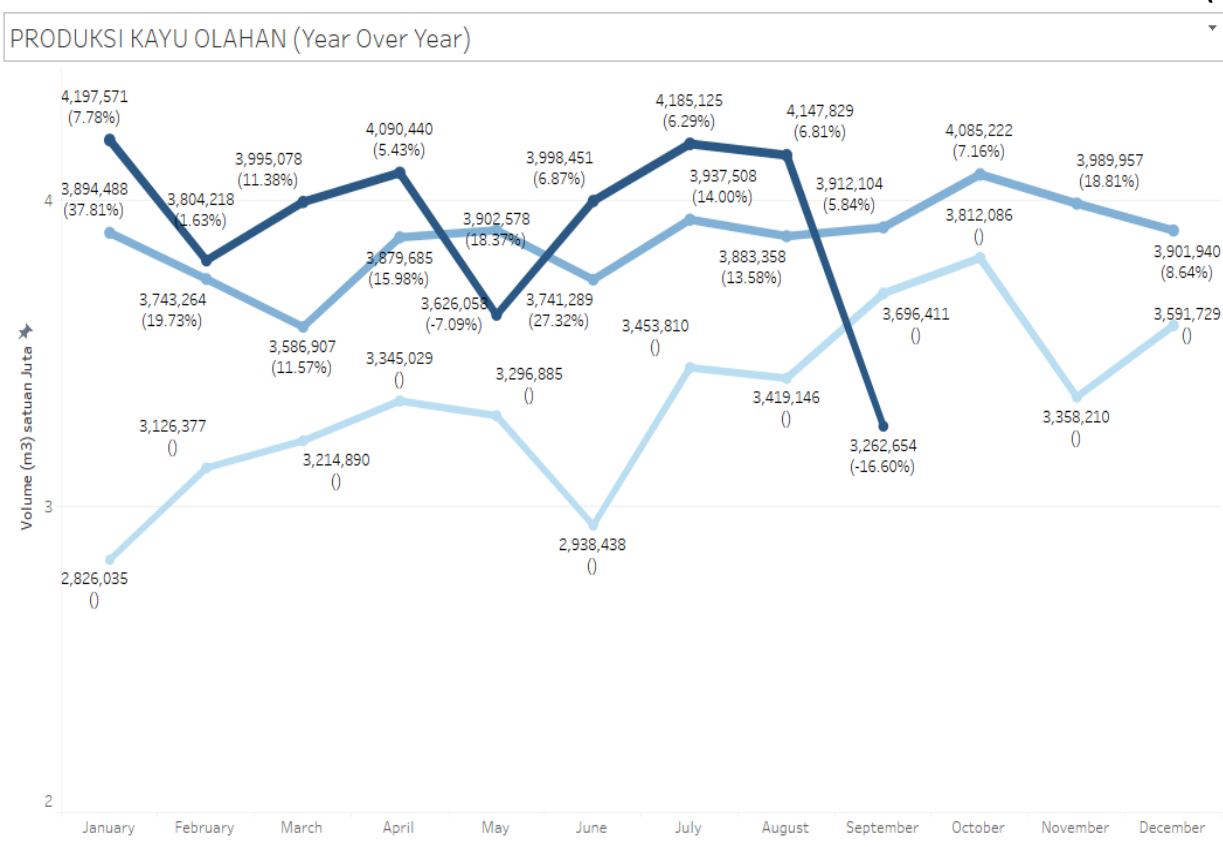
JENIS KAYU (Okt. 2021)

- a. Jumlah jenis kayu : 166 jenis
- b. 15 jenis kayu terbesar :
 - Acacia : 23.644.999 m³
 - Eucalyptus : 11.787.021 m³
 - Meranti Merah : 1.041.318 m³
 - Keruing : 532.482 m³
 - Meranti : 493.154 m³
 - **Merbau : 464.995 m³**
 - Jati : 429.417 m³
 - **Meranti Kuning : 313.747 m³**
 - Rimba Campuran : 234.144 m³
 - Bangkirai : 206.747 m³
 - Pinus : 205.451 m³
 - **Meranti Putih : 192.564 m³**
 - Kapur : 140.451 m³
 - Jambu-jambu : 137.650
 - Sengon : 100.085

PENGEMBANGAN PEMASARAN

PRODUKSI KAYU OLAHAN

YoY (2019 – 2021)



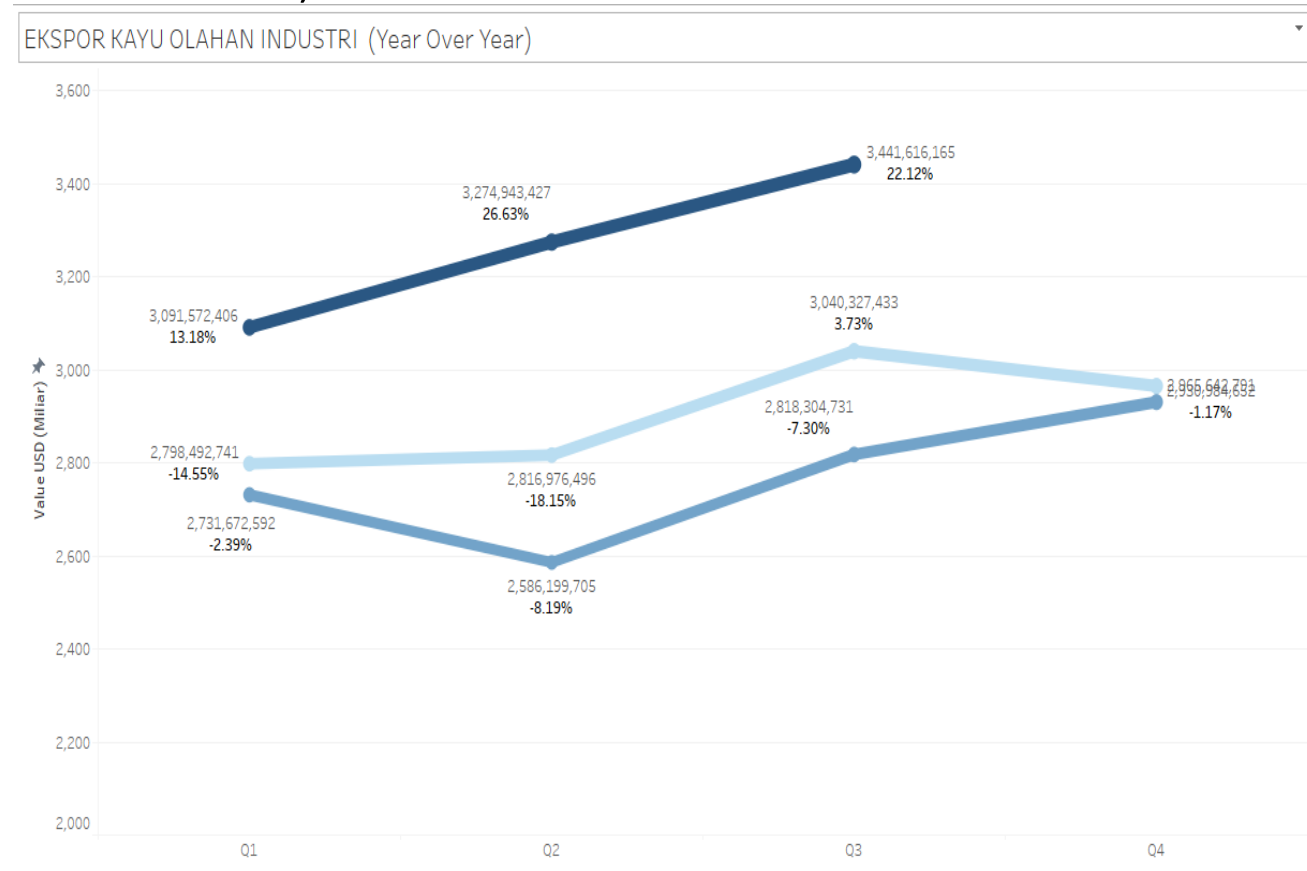
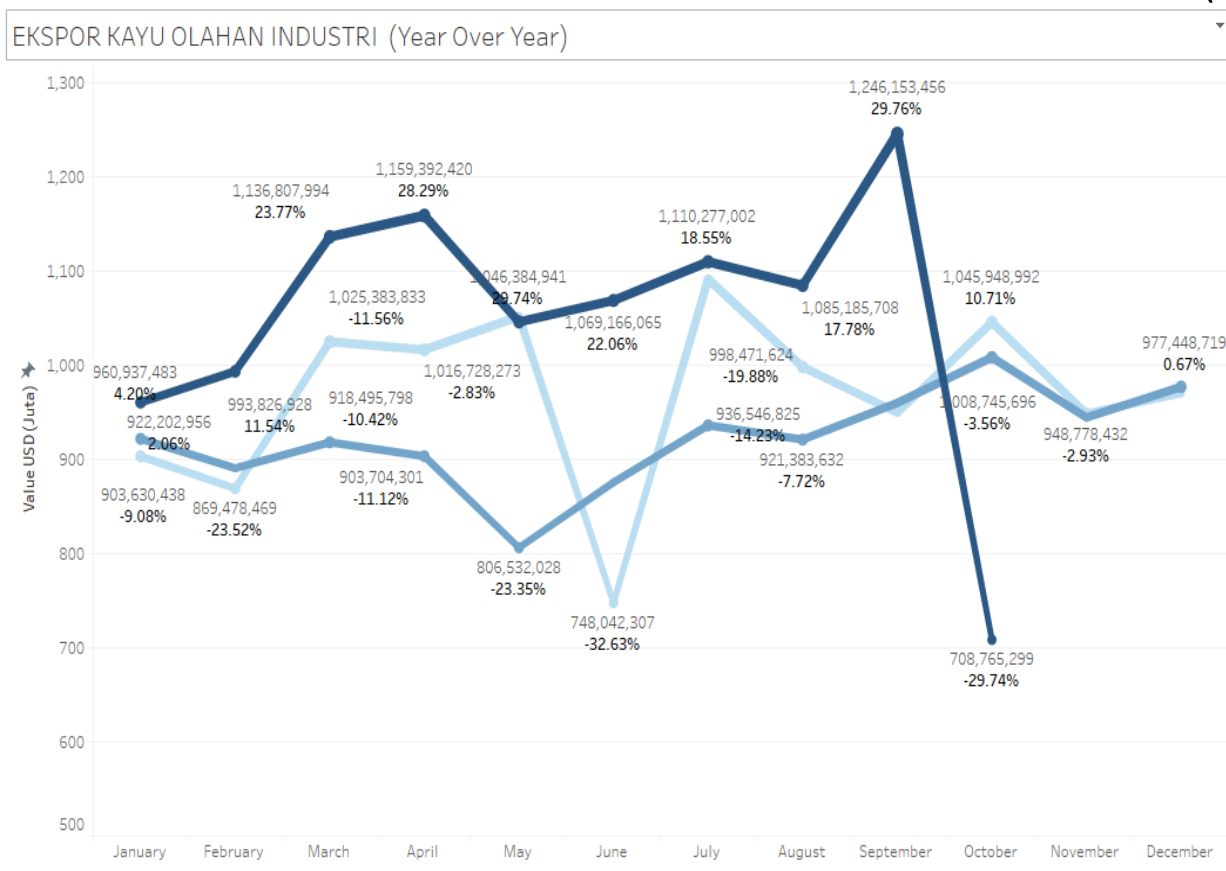
Sumber: Statistik KLHK (2021)

Keterangan : Tahun 2021 s/d Bulan September

2021
2020
2019

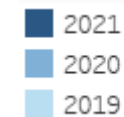
EKSPOR HASIL HUTAN

YoY (2019 – 2021)

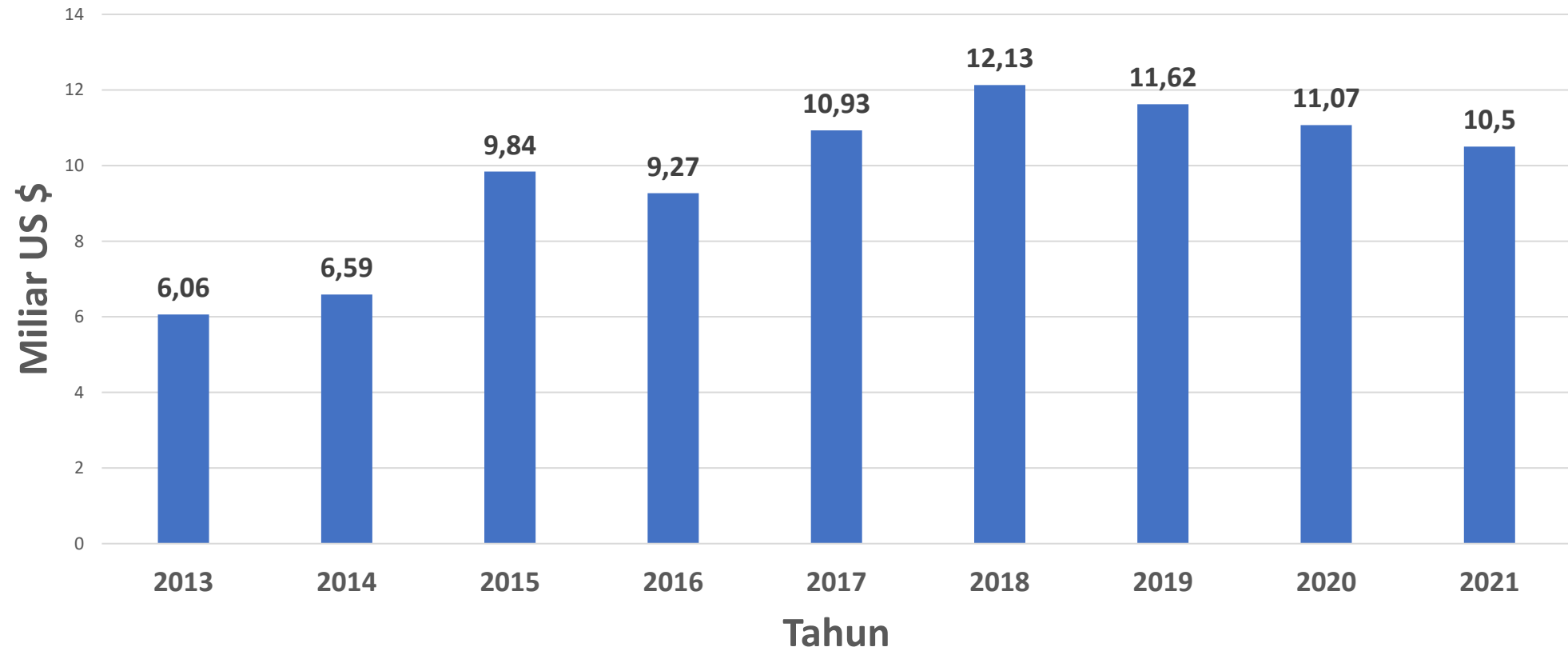


Sumber: Statistik KLHK (2021)

Keterangan : Tahun 2021 s/d Bulan September

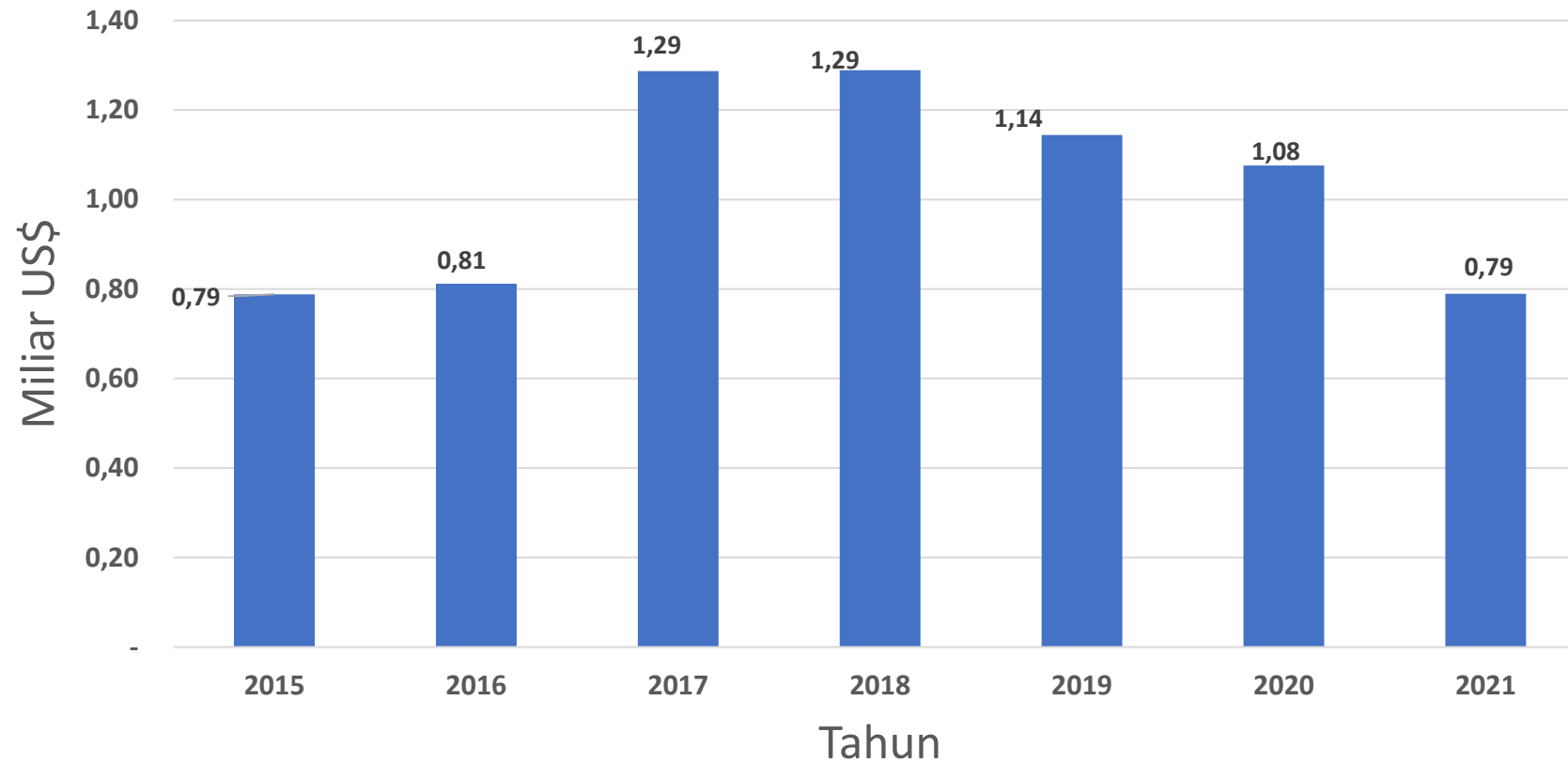


TREND NILAI EKSPOR PRODUK HASIL HUTAN KAYU 2013 - 2021



Sumber :
SI PHL-KLHK, data diakses tanggal 5 Oktober 2021 pukul 22.27 WIB

TREND EKSPOR PRODUK WOODWORKING 2015 - 2021



Sumber : Data Statistik Kehutanan, KLHK 2015-2021

15 Negara Terbesar Tujuan Ekspor Hasil Hutan Kayu dari Indonesia

No.	Negara	Pangsa Pasar (%)	Volume (m3)	Nilai (USD)
1	China	28,54	3.234.715	2.995.748.488
2	USA	20,96	2.862.483	2.199.769.389
3	Japan	9,5	1.834.914	997.147.363
4	EU	6,26	983.690	656.969.095
5	Rep. of Korea	5,56	880.599	583.760.376
6	Australia	2,82	424.340	296.190.791
7	Malaysia	2,75	2.405.651	288.508.736
8	India	2,55	391.085	267.411.747
9	Vietnam	2,54	197.708	266.809.281
10	Taiwan	2,28	476.078	239.039.792
11	UK	1,98	242.323	207.426.146
12	Philippines	1,82	194.993	191.507.040
13	Thailand	1,27	489.300	133.772.261
14	United Arab Emirates	1,12	138.523	117.693.379
15	Saudi Arabia	1,01	226.958	105.856.875

Sumber :

SI PHL dan LIU-KLHK, data diakses tanggal 5 Oktober 2021 pukul 23.54 WIB

15 Negara Tujuan Ekspor Terbesar Woodworking Dari Indonesia (dari 93 Negara Tujuan Ekspor)

No.	Negara	Pangsa Pasar (%)	Volume (m3)	Nilai (USD)
1	China	37,28	1.112.756	326.410.108
2	EU	10,50	73.601	91.893.391
3	Australia	10,43	69.039	91.293.909
4	Japan	6,59	82.936	57.696.891
5	Taiwan	6,25	262.160	54.683.241
6	USA	5,22	50,095	45.733.908
7	South Korea	5,16	89,628	45.136.644
8	India	4,75	74.830	41.561.663
9	New Zealand	3,57	20.539	31.270.748
10	Egypt	2,24	91.291	19.587.887
11	Malaysia	1,25	22.726	10.965.377
12	Iran	0,95	36.155	8.280.372
13	Vietnam	0,88	21.849	7.672.142
14	UK	0,74	5.164	6.475.006
15	Saudi Arabia	0,71	31.598	6.178.597

Sumber : SI PHL dan LIU - KLHK,2021
Diakses tanggal 5 Oktober 2021 pukul 23.54 WIB

Jenis-jenis Produk Hasil Hutan Kayu yang Diekspor ke China

No.	Jenis Produk	Pangsa Pasar (%)	Volume (m3)	Nilai (USD)
1	Pulp	64,42	1.440.697	1.929.822.328
2	Paper	22,37	541.486	670.105.090
3	Woodworking	10,90	1.112.756	326.410.108
4	Panel	1,20	63.351	35,884.179
5	Chipwood	0,57	59.715	17.213.052
6	Furnitur Kayu	0,49	12.632	14.733.339
7	Veneer	0,04	3.278	1.166.378
8	Kerajinan	0,01	685	397.063
9	Bangunan Prefabrikasi	0,00	16	16.952

Sumber : SI PHL dan LIU - KLHK,2021
Diakses tanggal 5 Oktober 2021 pukul 23.54 WIB

Jenis-jenis Produk Hasil Hutan Kayu yang Diekspor ke USA

No.	Jenis Produk	Pangsa Pasar (%)	Volume (m3)	Nilai (USD)
1	Furnitur Kayu	64,22	1.078.828	1.412.683.912
2	Panel	26,92	894.913	592.261.684
3	Paper	5,13	818.190	112.897.842
4	Woodworking	2,08	50.095	45.733.908
5	Kerajinan	1,62	20.144	35.643.206
6	Veneer	0,02	249	472.858
7	Bangunan Prefabrikasi	0,00	33	46.797
8	Chipwood	0,001	31	29.183

Sumber : SI PHL dan LIU - KLHK,2021
Diakses tanggal 5 Oktober 2021 pukul 23.54 WIB

UPAYA PENINGKATAN EKSPOR PRODUK HASIL HUTAN INDONESIA (FKMPI dengan beberapa Dubes RI)

(TROPIS.CO, JAKARTA , 15/5/2020)

- a. Penguatan market intelegent dengan memanfaatkan mahasiswa yang studi di negara yang bersangkutan.
- b. Peningkatan peran Kedubes/Atase Perdagangan di luar negeri di negara-negara yang berpotensi untuk tujuan ekspor produk hasil hutan.
- c. Peningkatan awareness buyer dan promosi secara terus-menerus.
- d. Meminta Uni Eropa untuk konsisten melaksanakan Artikel 13 perjanjian FLEGT-VPA Indonesia – Uni Eropa.
- e. Pemanfaatan “resi gudang” di Brussel-Belgia untuk produk-produk kayu dari Indonesia yang dipasarkan di kawasan Eropa

FORUM KOMUNIKASI MASYARAKAT PERHUTANAN INDONESIA (FKMPI)

Anggotanya terdiri dari asosiasi pelaku usaha kehutanan hulu – hilir :

- a. Asosiasi Pengusaha Hutan Indonesia (APHI)
- b. Asosiasi Panel Kayu Indonesia (APKINDO).
- c. Indonesian Sawmiller and Woodworking Association (ISWA)
- d. Indonesian Light Wood Association (ILWA)
- e. Asosiasi Pulp dan Kertas Indonesia (APKI)
- f. Asosiasi Pengusaha Mebel Indonesia (ASMINDO)
- g. Himpunan Industri Mebel dan Kerajinan Indonesia (HIMKI)

DATA EKSPOR PT. SUCOFINDO UNTUK HS 4407

HS / JENIS KAYU / LUAS PENAMPANG	2019		2020		2021		TOTAL	
	VOLUME (M3)	FOB (US \$)	VOLUME (M3)	FOB (US \$)	VOLUME (M3)	FOB (US \$)	VOLUME (M3)	FOB (US \$)
<4000	2.705,84	1.534.782					2.705,84	1.534.782
EBONY	5,24	10.000					5,24	10.000
HUTAN TANAMAN	2.194,70	778.257					2.194,70	778.257
JATI	64,98	188.911					64,98	188.911
KAYU RIMBA CAMPURA	33,55	68.818					33,55	68.818
MERANTI	390,04	475.615					390,04	475.615
MERBAU	17,34	13.181					17,34	13.181
≤4000	25.177,55	12.703.186	32.765,07	44.450.578	15.297,43	9.437.656	73.240,05	66.591.419
HUTAN TANAMAN	13.912,79	5.437.490	23.141,56	12.731.540	9.557,67	5.662.655	46.612,02	23.831.685
JATI	122,79	273.915	36,45	100.385	54,28	159.515	213,52	533.815
KAYU RIMBA CAMPURA	243,90	122.220	709,99	478.590	304,51	202.985	1.258,40	803.795
MERANTI	10.780,87	6.759.235	8.658,56	30.949.121	5.083,46	3.018.715	24.522,89	40.727.072
MERBAU	117,20	110.326	218,52	190.941	297,51	393.786	633,22	695.053
1000-4000	38.511,83	270.756.261	72.590,03	53.411.294	27.640,69	12.528.054	138.742,55	336.695.609
EBONY	50,84	58.697	142,27	188.196	116,19	227.793	309,29	474.686
HUTAN TANAMAN	36.027,61	13.313.013	67.242,04	26.207.883	24.621,44	9.372.723	127.891,09	48.893.620
JATI	55,82	255.090.396	70,45	20.669.063	26,67	27.053	152,94	275.786.511
KAYU RIMBA CAMPURA	1.003,53	1.100.884	2.820,40	4.365.038	1.604,53	1.782.435	5.428,47	7.248.357
MERANTI	1.373,56	1.193.122	2.288,52	1.953.429	1.244,69	1.072.448	4.906,77	4.218.998
MERBAU	0,48	150	26,36	27.684	27,16	45.603	54,00	73.437
Total	66.395,23	284.994.229	105.355,10	97.861.871	42.938,12	21.965.710	214.688,45	404.821.810

Sumber : PT. Sucofindo (2021)

Keterangan : Tahun 2021 sampai dengan Bulan Juli

DATA EKSPOR PT. SUCOFINDO UNTUK HS 4407

- a. Pada tahun 2019, 2020 dan 2021, belum terdapat produk hasil hutan dari jenis Merbau yang diekspor dengan luas penampang 10.000 – 15.000 mm², demikian juga dengan produk dari jenis Meranti Kuning dan Meranti Putih.
- b. Produk olahan jenis merbau yang diekspor adalah luas penampang \leq 4.000 mm (finger joint) dan 1.000 – 4.000 mm.
- c. Produk olahan jenis meranti yang diekspor adalah luas penampang \leq 4.000 mm (finger joint) dan 1.000 – 4.000 mm.

DATA EKSPOR PT. SUCOFINDO UNTUK HS 4409

Periode 2019 – Juli 2021

HS / JENIS KAYU / LUAS PENAMPANG	2019		2020		2021		TOTAL	
	VOLUME (M3)	FOB (US \$)	VOLUME (M3)	FOB (US \$)	VOLUME (M3)	FOB (US \$)	VOLUME (M3)	FOB (US \$)
4409								
MERANTI KUNING			9,28	6.949	556,60	477.610	565,88	484.559
<1000					44,74	19.569	44,74	19.569
1000 - 4000					428,04	395.929	428,04	395.929
4000 - 10.000			9,28	6.949			9,28	6.949
10.000 - 15.000					83,82	62.112	83,82	62.112
MERANTI PUTIH					496,84	467.823	496,84	467.823
1000 - 4000					496,84	467.823	496,84	467.823
MERBAU			206.217,20	196.598.048	131.692,28	365.298.428	337.909,49	561.896.475
<1000			36,89	32.717	130,96	157.163	167,85	189.880
1000 - 4000			62.602,03	64.217.909	121.858,31	356.332.538	184.460,34	420.550.447
4000 - 10.000			143.578,28	132.347.421	8.547,55	7.548.691	152.125,83	139.896.113
10.000 - 15.000					1.155,46	1.260.035	1.155,46	1.260.035
4409E								
MERANTI KUNING	23,23	17.793	141,90	84.501			165,12	102.294
<1000			43,01	16.284			43,01	16.284
1000 - 4000	23,23	17.793	98,89	68.217			122,12	86.010
MERANTI PUTIH	63,51	48.481	510,25	393.373			573,76	441.854
<1000			2,17	1.636			2,17	1.636
1000 - 4000	63,51	48.481	508,08	391.737			571,59	440.218
MERBAU	149.856,66	146.817.107	436,58	482.683			150.293,23	147.299.790
<1000	7,51	15.408					7,51	15.408
1000 - 4000	99,59	124.972					99,59	124.972
4000 - 10.000	149.749,55	146.676.727					149.749,55	146.676.727
10.000 - 15.000			436,58	482.683			436,58	482.683
Sub Total 4409			206.226,48	196.604.996	132.745,73	366.243.861	338.972,21	562.848.857
Sub Total 4409E	149.943,39	146.883.380	1.088,72	960.557			151.032,11	147.843.938
Total	149.943,39	146.883.380	207.315,20	197.565.554	132.745,73	366.243.861	490.004,32	710.692.795

Sumber : PT. Sucofindo (2021)

Keterangan : Tahun 2021 sampai dengan Bulan Juli

DATA EKSPOR PRODUK KAYU PT. SUCOFINDO DAN LIU UNTUK HS 4409 TAHUN 2020 - 2021

Data Ekspor	Th. 2020 (Okt - Des)	Th. 2021 (Jan - Juli)
1. Jenis Merbau		
a. Tingkat Olahan	E2E dan E4E	E2E
b. Pelabuhan Ekspor	Tanjung Perak (terbesar) dan Tanjung Priok	Tanjung Perak (terbesar) dan Tanjung Priok
c. Negara Tujuan Ekspor	Australia, China, India, Korsel, Malaysia, Netherland	Australia, China, India, French Polynesia, Korsel, Malaysia, Netherland
d. Volume (m3) & Nilai FOB (USD)	436,58 m3 dan 482.683,10 USD	1.155,46 m3 (naik 164%) dan 1.260.034,86 USD (naik 178%)
2. Jenis Meranti Kuning		
a. Tingkat Olahan	E4E	E4E
b. Pelabuhan Ekspor	Tanjung Priok	Tanjung Priok
c. Negara Tujuan Ekspor	Korea Selatan	Korea Selatan
d. Volume (m3) & Nilai FOB (USD)	9,28 m3 dan 6.948,79 USD	83,82 m3 (naik 803%) dan 32.111,88 USD (naik 362%)
3. Jenis Meranti Putih	Tidak ada realisasi	Tidak ada realisasi
a. Tingkat Olahan		
b. Pelabuhan Ekspor		
c. Negara Tujuan Ekspor		
d. Volume (m3) & Nilai FOB (USD)		

Sumber : PT. Sucofindo (2021) dan LIU KLHK (2021)

Keterangan : Tahun 2021 sampai dengan Bulan Juli

DATA EKSPOR PT. SUCOFINDO UNTUK HS 4409 dan HS 4409E Periode 2019 – Juli 2021

Kode HS : 4409

1. Ekspor produk kayu olahan dengan luas penampang 10.000 – 15.000 mm² pada tahun 2021 untuk jenis kayu merbau dan meranti kuning mencapai volume dan nilai FOB masing-masing sebanyak 1.155,46 m³ (1.260.035 US\$) dan 83,82 m³ (62.112 US\$).
2. Jenis kayu meranti putih belum ada realisasi ekspor produk kayu olahan dengan luas penampang 10.000 – 15.000 mm².

Kode HS : 4409E

1. Ekspor produk kayu olahan dengan luas penampang 10.000 – 15.000 mm² pada tahun 2020 untuk jenis kayu merbau volume dan nilai FOB sebanyak 436,58 m³ (482.683 US\$) dan tahun 2021 belum ada realisasi.
2. Jenis kayu meranti kuning dan meranti putih belum ada realisasi ekspor produk kayu olahan dengan luas penampang 10.000 – 15.000 mm².

DATA EKSPOR PT. SUCOFINDO UNTUK HS 4409 dan HS 4409E Periode 2019 – Juli 2021

JENIS KAYU/PELABUHAN MUAT/NEGARA TUJUAN	2019		2020		2021		TOTAL	
	VOLUME (M3)	FOB (US \$)	VOLUME (M3)	FOB (US \$)	VOLUME (M3)	FOB (US \$)	VOLUME (M3)	FOB (US \$)
MERANTI KUNING					83,82	62.112	83,82	62.112
TANJUNG PRIOK					83,82	62.112	83,82	62.112
KOREA SELATAN					83,82	62.112	83,82	62.112
MERBAU			436,58	482.683	1.155,46	1.260.035	1.592,04	1.742.718
TANJUNG EMAS					36,87	29.941	36,87	29.941
CHINA					36,87	29.941	36,87	29.941
TANJUNG PERAK			379,39	435.064	668,84	869.275	1.048,23	1.304.339
AUSTRALIA			170,94	238.517	410,45	592.598	581,39	831.114
KOREA SELATAN			87,27	101.520	77,49	95.361	164,76	196.881
CHINA			18,46	18.366	119,96	115.816	138,41	134.182
INDIA			80,37	55.969	20,77	12.459	101,13	68.428
MALAYSIA			22,37	20.693	18,93	19.335	41,30	40.028
FRENCH POLYNESIA					21,24	33.706	21,24	33.706
TANJUNG PRIOK			57,18	47.619	449,75	360.819	506,93	408.438
CHINA			51,36	40.060	444,76	346.911	496,12	386.971
KOREA SELATAN			3,06	3.884			3,06	3.884
NETHERLANDS			2,76	3.675	4,99	13.908	7,75	17.583
TOTAL			436,58	482.683	1.239,28	1.322.147	1.675,85	1.804.830

Sumber : PT. Sucofindo (2021)

Keterangan : Tahun 2021 sampai dengan Bulan Juli

DATA EKSPOR PT. SUCOFINDO UNTUK HS 4409 DAN HS 4409E 2019 – Juli 2021

LUAS PENAMPANG 10.000 – 15.000 mm² Berdasarkan Jenis Kayu, Pelabuhan Muat dan Negara Tujuan :

1. Meranti Kuning : Tanjung Priok → Korea Selatan = 83,82 m³ (62.112 US\$)

2. Merbau :

❖ Tanjung Emas → China = 36,87 m³ (29.941 US\$)

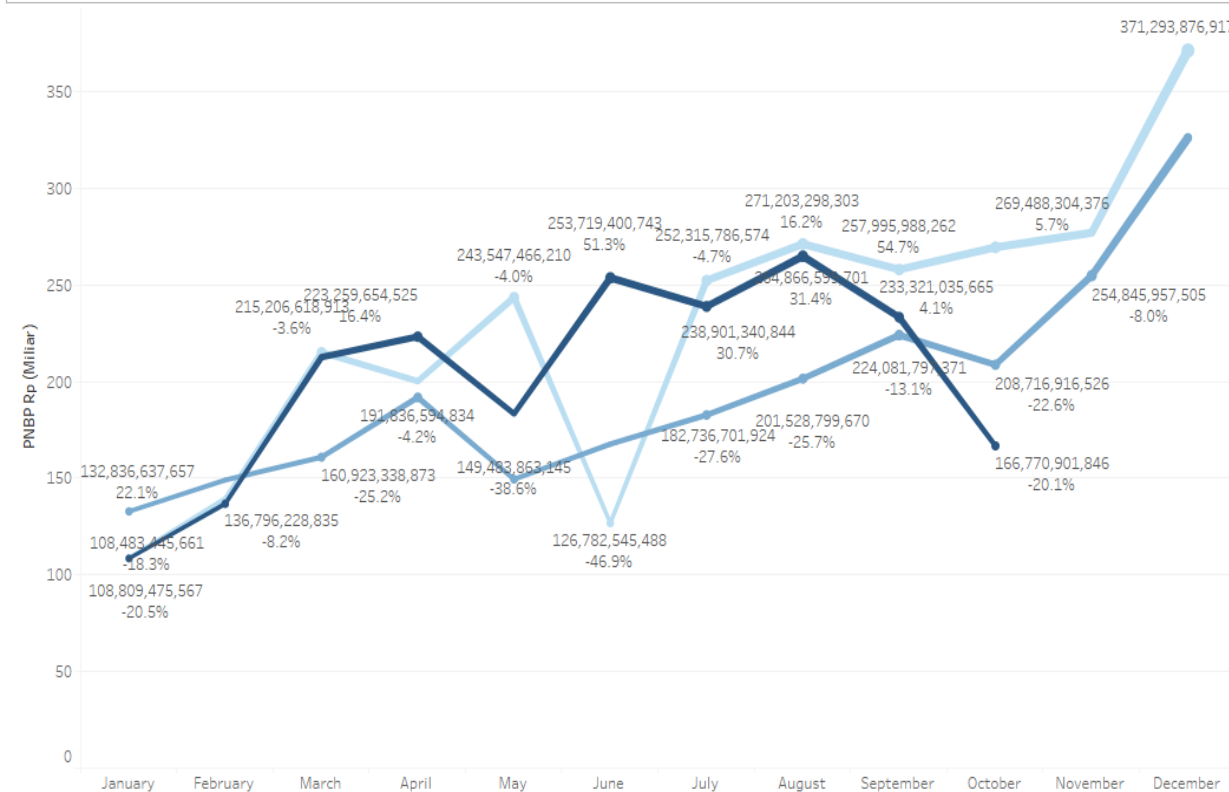
❖ Tanjung Perak → Australia = 581,39 m³ (831.114 US\$)

❖ Tanjung Priok → China = 496,12 m³ (386.971 US\$)

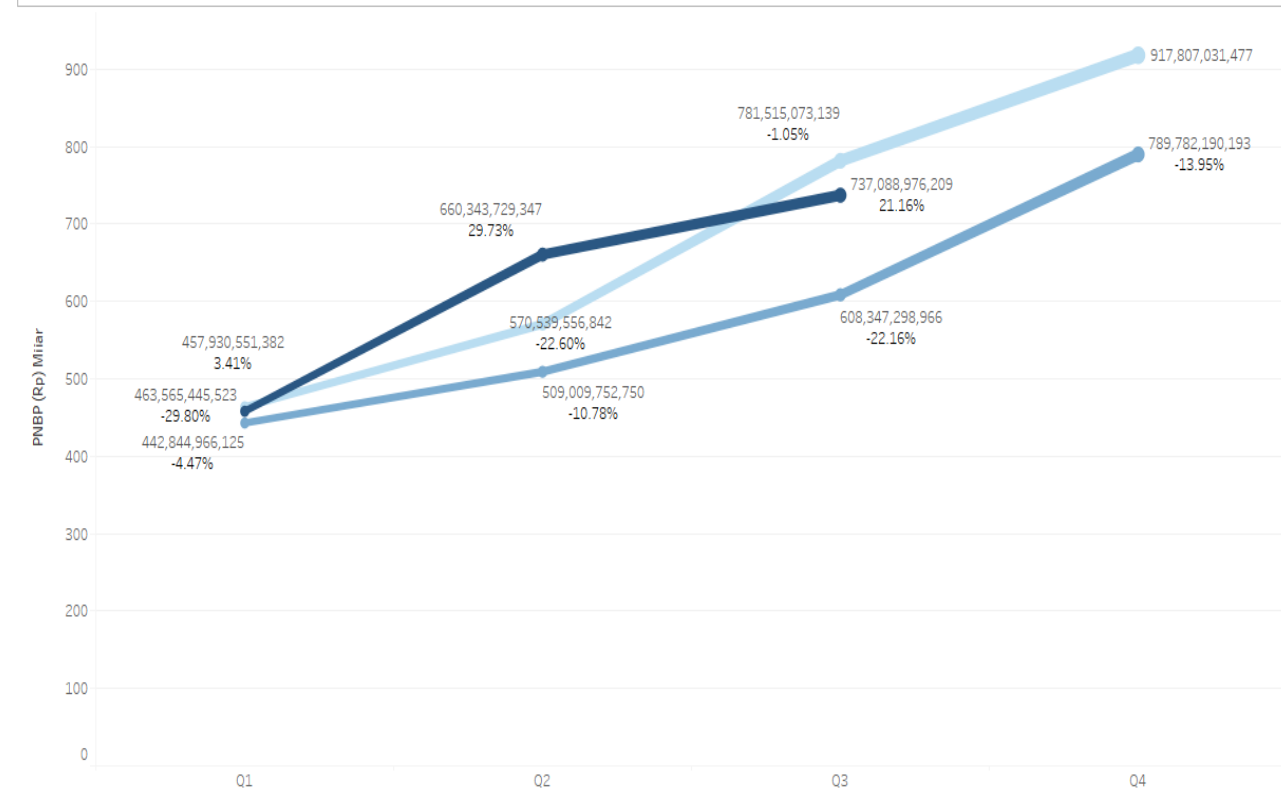
PNBP HASIL HUTAN

YoY (2019 – 2021)

PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK (Year Over Year)



PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK (Year Over Year)



Sumber: Statistik KLHK (2021)

Keterangan : Tahun 2021 s/d Bulan Oktober



KAJIAN MASA BERLAKU KEBIJAKAN PENAMBAHAN LUAS PENAMPANG

- (1) Optimalisasi pemanfaatan dan peningkatan pelaksanaan ekspor produk industri kehutanan pada masa pandemi Covid-19 dan berlaku sampai dengan 31 Desember 2021.
- (2) Sebagai relaksasi kebijakan
- (3) Penguatan hubungan hulu – hilir yang lebih baik
- (4) Berdampak positif terhadap diversifikasi produk untuk ekspor dan menambah portofolio
- (5) Diharapkan kebijakan tidak dibatasi 31 Desember 2021

KAJIAN TARIF BEA KELUAR

- (1) Realisasi ekspor untuk HS 4409 : E2E dan E4E
- (2) Perlu waktu untuk mendorong HS S4S
- (3) Tarif Bea Keluar tetap, namun untuk diversifikasi dengan jenis rimba campuran diusulkan 50% dari tarif bea keluar saat ini

PERBAIKAN RANTAI PASOKAN

❑ Bahan baku

- Sumber bahan baku dari hutan alam sebagian besar berasal dari wilayah Kalimantan, Maluku, Maluku Utara, Papua dan Papua Barat (terutama untuk jenis Meranti dan Merbau).

❑ Industri pengolahan

- Terkonsentrasi di wilayah Jawa (Jatim, Jateng dan Jabodetabek)

❑ Pelabuhan muat untuk ekspor

- Terkonsentrasi di Tanjung Perak, Tanjung Emas dan Tanjung Priok

❑ Penguatan hulu – hilir

TANTANGAN SEKTOR HULU USAHA KEHUTANAN

- Rendahnya harga kayu,
- Pemanfaatan jenis/kelompok jenis tertentu yang diproduksi dan diperdagangkan di wilayah tertentu berdampak pada belum/tidak diproduksinya jenis/kelompok jenis tertentu seperti Rimba Campuran sehingga kayu tersebut tidak bernilai,
- Trend penurunan realisasi produksi IUPHHK-HA,
- Terbatasnya rantai pemasaran secara langsung (produsen – konsumen),
- HPP pada pengelolaan IUPHHK-HA terus mengalami kenaikan,
- Perubahan preferensi konsumen,
- Meningkatnya permintaan produk berbasis hutan tanaman dan produk hutan ramah lingkungan,

STRATEGI YANG DIINGINKAN DI HULU

- ❑ Kebijakan perdagangan untuk mengatasi distorsi harga
 - Ekspor log terbatas
 - Penambahan luas penampang
 - Processing kayu rimba campuran “*on farm*” dan pada wilayah tertentu bisa langsung diekspor

- ❑ Perbaiki bisnis proses kehutanan
 - Perbaiki *supply chain*
 - Pengembangan pasar, termasuk *e-commerce*

- ❑ Optimalisasi pemanfaatan limbah tebangan
 - Penyesuaian PNBP

PANDANGAN DAN MASUKAN SEKTOR HILIR USAHA KEHUTANAN TERHADAP KEBIJAKAN PENAMBAHAN LUAS PENAMPANG

- Dalam setahun terakhir (2020-2021) belum terdapat perbedaan yang signifikan untuk kenaikan volume dan nilai ekspor → belum berpengaruh → dampak jangka panjang
- Bahan baku yang digunakan kebanyakan jenis Meranti Merah → sulit terjadi kenaikan ekspor kalau hanya mengandalkan 3 jenis yang masuk di regulasi → tidak banyak permintaan dari buyer → diperlukan perluasan jenis.
- Industri di hilir membeli bahan baku yang sudah diolah dan bukan berbentuk kayu bulat.
- Penambahan luas penampang sampai dengan 15.000 mm² tidak perlu merubah mesin produksi yang digunakan.
- Kendala yang dihadapi adalah untuk proses pengeringan, penampang makin luas akan makin sulit → idealnya luas penampang 12.000 mm².
- Kebijakan penambahan luas penampang sebenarnya kebijakan untuk jangka panjang (tidak untuk jangka pendek karena pandemi) → kebijakan diteruskan dengan dilakukan evaluasi.
- Perlu dilakukan : bagaimana mengubah potensi pasar dan permintaan produk.

HARAPAN SEKTOR HILIR USAHA KEHUTANAN TERHADAP KEBIJAKAN PENAMBAHAN LUAS PENAMPANG

- Akan menambah nilai tambah dari harga,
- Menimbulkan kreatifitas dengan memanfaatkan bahan yang ada,
- Proses produksi bertambah dan akan menambah tenaga kerja,
- Ada pasokan baru, pengembangan produk baru dan pasar baru,
- Pelaksanaannya perlu dilakukan dengan *trial and error* dengan dilakukan evaluasi pada periode tertentu (tahunan),

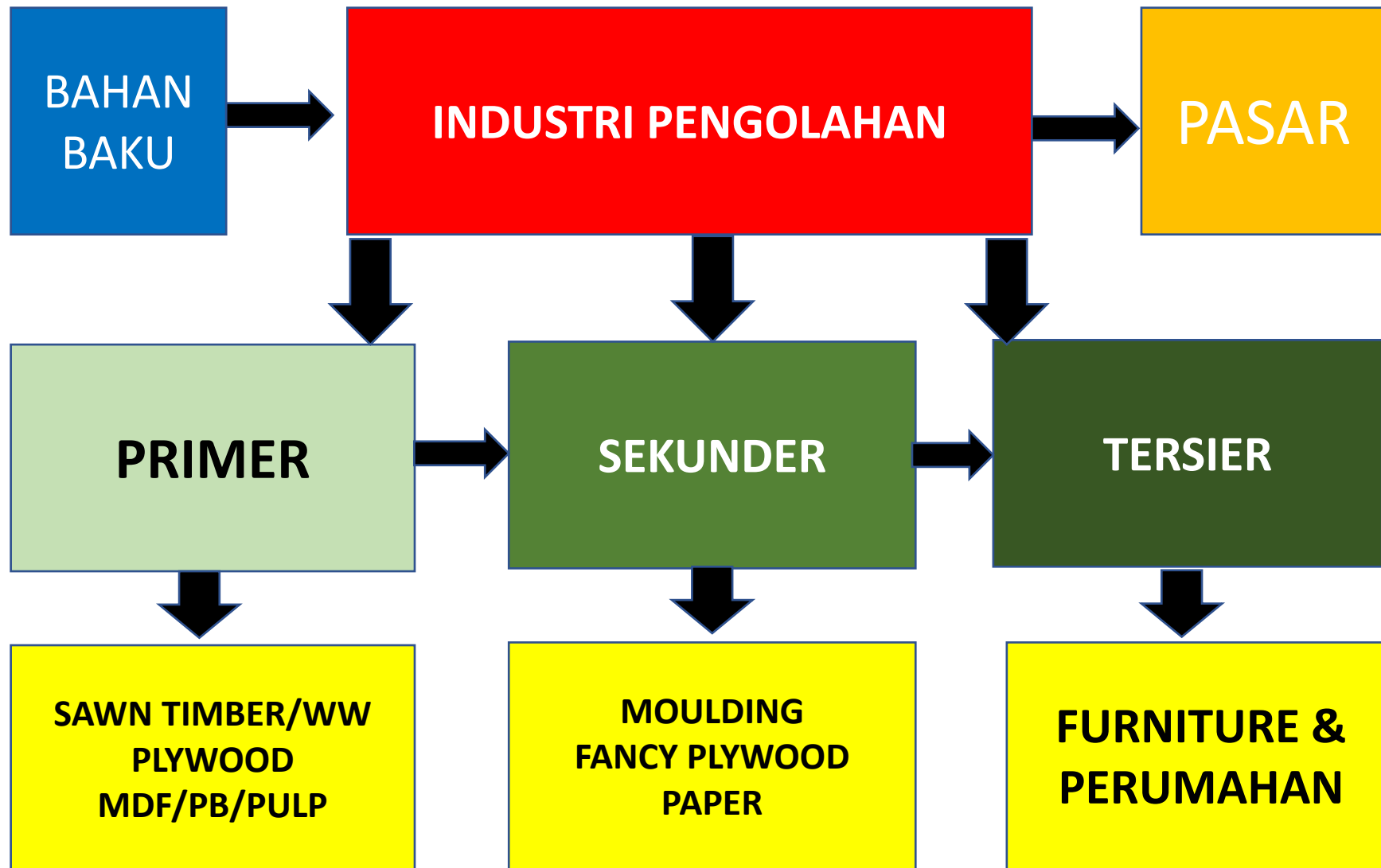
UPAYA PERBAIKAN BISNIS PROSES DI KEHUTANAN

PENYIAPAN SISTEM E – COMMERCE PERDAGANGAN PRODUK HASIL HUTAN

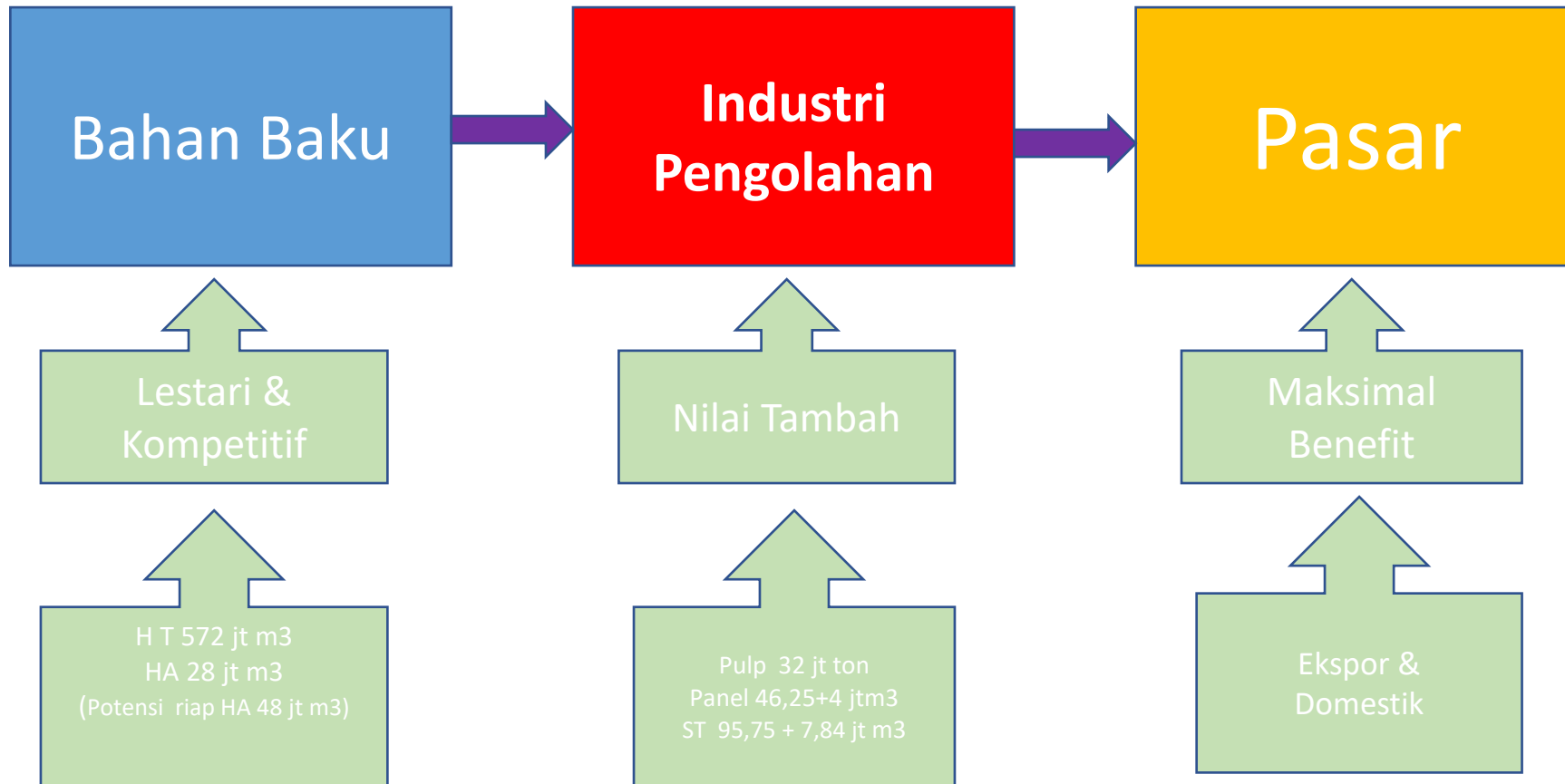
RTX dan ITX



RANTAI NILAI BERDASARKAN ARAS PROSES PRODUKSI (FKMPI, 2020)



VALUE CHAIN (FKMPI, 2020)



DAMPAK KEBIJAKAN PENAMBAHAN LUAS PENAMPANG (PERSPEKTIF DI HULU)

- ❑ Sebagian besar kayu hutan alam merupakan bahan baku untuk industri *plywood* (60-70%), sehingga perlu waktu untuk menggeser pasokan kayu alam dari *plywood* ke *woodworking/moulding*,
- ❑ Pasar masih belum banyak yang mengetahui terkait kebijakan penambahan luas penampang, karena belum tersosialisasikan secara luas,
- ❑ Kondisi pasar global yang masih belum pulih dari dampak Covid-19,
- ❑ Masih terbatasnya cakupan jenis kayu dalam kebijakan penambahan luas penampang, sementara jenis-jenis tersebut sebagian besar di tujuan untuk memasok industri *plywood* (di luar jenis Merbau),
- ❑ Belum ada promosi yang luas ke pasar ekspor.

DAMPAK KEBIJAKAN PENAMBAHAN LUAS PENAMPANG

- ❑ Menunjukkan trend positif, terdapat realisasi yang meningkat baik volume maupun nilai FOB (meskipun belum signifikan).
- ❑ Kebijakan penambahan luas penampang belum menggeser secara drastis preferensi *buyer* dari produk dengan luas penampang < 10.000 m² untuk jenis Merbau dan < 4.000 mm² untuk jenis non-Merbau. Kebijakan ini juga tidak menimbulkan dampak terhadap supply bahan baku di industri nasional/domestik.
- ❑ Yang merasakan dampak langsung dari kebijakan ini adalah para pelaku industri dan eksportir, sedangkan untuk pelaku usaha di hulu dan masyarakat, dampak yang dirasakan adalah dampak lanjutan.
- ❑ Buyer yang mengimpor produk kayu yang luas penampangnya sampai 15.000 mm², diantaranya dilakukan melalui *special order*.
- ❑ Kebijakan penambahan luas penampang produk kayu olahan yang bisa diekspor dirasakan manfaatnya sebagai portofolio untuk meningkatkan ekspor dan memperoleh harga yang lebih tinggi.
- ❑ Dampak kebijakan penambahan luas penampang yang bisa diekspor bersifat jangka panjang, diperlukan proses yang panjang dan evaluasi secara periodik.

USULAN & REKOMENDASI

- a. Kebijakan penambahan luas penampang yang bisa diekspor untuk jenis Merbau, Meranti Kuning dan Meranti Putih, dirasakan telah memberikan manfaat dalam kerangka relaksasi kebijakan untuk menyikapi pandemi Covid-19 dan memberikan portofolio tambahan bagi perusahaan untuk meningkatkan ekspor dan memperoleh kesempatan mendapatkan harga yang tinggi, untuk itu diharapkan kebijakan ini tetap dilanjutkan dengan kondisi sebagai berikut :
 - 1) Sektor hulu mengusulkan diperpanjang tanpa batas waktu mengingat penerapan kebijakan penambahan luas penampang memerlukan waktu yang panjang untuk prosesnya dalam menghasilkan dampak yang diinginkan yang dapat dirasakan sampai ke hulu.
 - 2) Sektor hilir mengusulkan diperpanjang secara *trial and error* dan dilakukan evaluasi/kajian setiap periode tertentu (setiap tahun), mengingat penerapan kebijakan penambahan luas penampang, proses serta respon dari buyer memerlukan waktu yang lama.
- b. Untuk memperoleh dampak yang signifikan dalam rangka peningkatan ekspor, diperlukan penambahan jenis yang ditambah luas penampangnya dengan mempertimbangkan pemenuhan bahan baku di industri dalam negeri sebagai pertimbangan utama dan peningkatan nilai tambah. Dari sektor hulu mengusulkan seluruh jenis kayu Meranti (Meranti Merah, Meranti Batu, dan lain-lain) serta kayu Rimba Campuran yang memiliki nilai komersial , terutama jenis: Benuang, Bintangur, Duabanga, Jabon, Matoa, Nyatoh, Nyawai, Resak, Samama, Sindur, Geronggang dan Medang. Perluasan jenis untuk kayu Rimba Campuran ini diharapkan dapat mendorong pasokan bahan baku industri *woodworking* dan mengurangi kompotesi pasokan kayu alam ke industri *plywood* untuk jenis-jenis kayu yang bernilai tinggi.

USULAN & REKOMENDASI (lanjutan...)

- c. Tarif Bea Keluar terkait kebijakan ini dinilai terlalu tinggi dan diharapkan bisa diturunkan agar bisa lebih kompetitif di masa pandemi Covid-19. Untuk mendorong penerapan kebijakan ini, untuk HS 4407 perlu dipertimbangkan untuk pengenaan tarif Bea Keluar diturunkan 50% dari tarif Bea Keluar saat ini.
- d. Untuk perbaikan rantai pasok hulu – hilir, diperlukan data yang valid bahan baku yang diperlukan industri primer, sekunder dan tersier serta jenis-jenis dan spesifikasi yang diperlukan.
- e. Diperlukan penguatan hulu-hilir kehutanan melalui insentif kemudahan pembangunan industri *on-farm* skala kecil.
- f. Trend setting >>>> pemenuhan referensi buyer dan inovasi.
- g. Pemanfaatan sistem *E-Commerce* untuk perdagangan produk hasil hutan kayu (misalnya : BV Rio-Landscape Indonesia/RTX)

TERIMA KASIH

